

KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DIANTARA SISWA
DI SMA SPINS INTERNATIONAL SCHOOL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Disusun Oleh :

Nurma Miftachul Jannah

0943015016

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2014

KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DIANTARA SISWA
DI SMA SPINS INTERNATIONAL SCHOOL SURABAYA

Disusun Oleh :

NURMA MIFTACHUL JANNAH
NPM. 0943015016

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Lisan/ Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing Utama

DR. Catur Suratnoadji, M.Si
NPT. 3 6804 94 0028 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DIANTARA SISWA
DI SMA SPINS INTERNATIONAL SCHOOL SURABAYA

Disusun Oleh :

NURMA MIFTACHUL JANNAH
NPM. 0943015016

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 9 Mei 2014.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji:

1. Ketua

DR. Catur Suratnoadji, M.Si
NPT. 3 6804 94 0028 1

DR. Catur Suratnoadji, M.Si
NPT. 3 6804 94 0028 1

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 196412251993092001

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis tujukan kepada Allah SWT., karena atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Diantara Siswa di SMA Spins International School Surabaya”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran dan dorongan moril baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. karena telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya.
2. Ibu tercinta dan ayah, yang telah memberikan dorongan, semangat, perhatian dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
3. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Juwito, S.Sos, M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. DR. Catur Suratnoadji, M.Si, Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur, yang sudah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan.

8. Mr. Suwaji selaku Kepala Sekolah Spins International School Surabaya, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA Spins International School Surabaya.
9. Teacher Nur dan Teacher Endah yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
10. Siswa-siswi SMA Spins International School Surabaya yang rela dan mau membantu untuk menjadi informan penelitian.
11. Terima kasih buat sepupu sekaligus teman penulis, Adis.
12. Terima kasih buat Mbak Kristin dan Mas Krisnan, maaf sudah banyak merepotkan selama tinggal di rumah.
13. Untuk Mbak Lilis dan Mas Bimbim, terimakasih atas bantuannya.
14. Dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan oleh penulis guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Akademis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14

2.2.1 Pengertian Komunikasi	14
2.2.2 Komunikasi Antarbudaya	15
2.2.3 Kompetensi Komunikasi Antarbudaya	21
2.2.4 Komponen Kompetensi Komunikasi Antarbudaya	24
2.2.5 Sekolah Multikultural.....	28
2.2.6 Teori Anxiety/Uncertainty Management (AUM).....	30
2.3 Kerangka Konsep	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Konseptual	36
3.2.1 Kompetensi Komunikasi Antarbudaya	36
3.2.2 Komponen Kompetensi Komunikasi Antarbudaya	37
3.3 Lokasi Penelitian	40
3.4 Informan Penelitian	41
3.5 Metode Pengumpulan Data	42
3.6 Metode Analisis Data.....	43
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45

4.1.1 Spins International School	45
4.1.2 Misi Sekolah	48
4.1.3 Visi Sekolah	48
4.1.4 Kurikulum	49
4.2 Penyajian Data	50
4.2.1 Identitas Informan	50
4.3 Hasil Penelitian	56
4.3.1 Komponen Kompetensi Komunikasi Antarbudaya	56
4.3.1.1 Motivasi	57
4.3.1.2 Pengetahuan	59
4.3.1.3 Ketrampilan (Kemampuan)	62
4.4 Pembahasan	69
4.4.1 Motivasi	69
4.4.2 Pengetahuan	76
4.4.3 Ketrampilan (Kemampuan)	84
4.4.4 Faktor-faktor Kompetensi Komunikasi Antarbudaya	94
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Motivasi Melakukan Komunikasi Antarbudaya.....	57
Tabel 4.2	Pengetahuan Antarbudaya.....	60
Tabel 4.3	Ketrampilan (Kemampuan) Dalam Berkomunikasi Antarbudaya	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Indepth Interview Guide (Panduan Wawancara Mendalam).....	106
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	108
Lampiran 3	Foto Dokumentasi Wawancara.....	136

ABSTRAKSI

NURMA MIFTACHUL JANNAH, Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Diantara Siswa Di SMA Spins International School Surabaya.

Penelitian ini menjelaskan tentang kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya. Penelitian ini menggunakan model kompetensi komunikasi antarbudaya Spitzberg, yang terdiri dari komponen kompetensi komunikasi antarbudaya yaitu motivasi, pengetahuan, dan ketrampilan atau kemampuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus, dan pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Spins International School Surabaya memiliki motivasi untuk melakukan komunikasi antar budaya, motivasi tersebut umumnya adalah untuk berteman. Para siswa juga memiliki pengetahuan tentang informasi pribadi dan informasi budaya orang yang diajak berkomunikasi. Umumnya, pengetahuan budaya para siswa yaitu pengetahuan tentang budaya negara Indonesia. Sedangkan untuk ketrampilan atau kemampuan kompetensi komunikasi antarbudaya yang dimiliki para siswa sangat tergantung pada kesamaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, yaitu bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan tersebut juga termasuk ketenangan perilaku saat berkomunikasi antarbudaya dan kemampuan untuk bertoleransi dan menghargai perbedaan budaya.

Kata Kunci: Kompetensi Komunikasi Antarbudaya, Komunikasi Antarbudaya.

ABSTRACT

NURMA MIFTACHUL JANNAH, Intercultural Communication Competence Among Students in High School of Spins International School Surabaya.

This research describes about the intercultural communication competence among students in high school of Spins International School Surabaya. This research uses a model of intercultural communication competence by Spitzberg, consisting of components of intercultural communication competence there are motivation, knowledge, and skill or ability. This research uses the case study method, and data collection research using indepth interviews, observation, and documentation study. The results of this research indicate that students in high school of Spins International School Surabaya have motivation to do intercultural communication, the general motivation is to make friendship. The students also have knowledge about personal information and cultural information of people whose communicate with them. Generally, their cultural knowledge is knowledge about Indonesian culture. Whereas for the skill or ability of intercultural communication competence, is highly dependent on common language while communicate, that is English. Moreover, that skill also includes behavioral quiescence while doing intercultural communication and tolerance capabilities and respect for cultural differences.

Keywords: Intercultural Communication Competence, Intercultural Communication.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dapat diartikan sebagai proses penduniaan nilai-nilai budaya kehidupan dari suatu ruang budaya ke ruang budaya lain. Proses penduniaan yaitu proses perubahan sosial yang cepat yang didukung oleh teknologi komunikasi dan teknologi informatika yang memungkinkan kecepatan dan ketepatan pertukaran pesan yang melintasi ruang dan waktu budaya umat manusia di dunia (Liliweri, 2003: 42). Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi telekomunikasi, informasi, dan transportasi telah terjadi akselerasi proses sejarah (acceleration of history) pula. Artinya, perjalanan hidup manusia mengalami percepatan yang menakjubkan, sekarang menjadi lebih cepat dan lebih efisien. (Purwasito, 2003: 13)

Globalisasi telah mengubah visi dunia manusia tentang makna kehidupan, persaudaraan, dan masa depan. Dunia kini dilintasi oleh manusia dari berbagai suku bangsa dan ras. Migrasi, transmigrasi, dan imigrasi, yang dahulu merupakan konsep yang tabu karena memerlukan regulasi yang ketat, maka kini orang dengan bebas melintasi dunia. Makin tampak bahwa struktur penduduk di suatu belahan dunia tidak dikuasai lagi oleh sekelompok suku, etnik atau ras, dan golongan sehingga struktur penduduk berubah. (Liliweri, 2009: 40)

Seiring perkembangan jaman yang begitu pesat, perlalulintasan antar kota, provinsi, bahkan negara bukan lagi menjadi suatu hal yang langka saat ini.

Pertemuan dengan orang-orang baru atau dengan orang asing yang memiliki latar belakang, kebudayaan, agama, bangsa dan bahasa yang berbedapun tak dapat terhindarkan. Perbedaan-perbedaan ekspektasi budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan komunikasi yang tidak lancar, timbul perasaan tidak nyaman atau timbul kesalahpahaman. Hingga saat ini kesalahan-kesalahan untuk memahami makna masih sering terjadi ketika kita bergaul dengan seseorang ataupun kelompok yang memiliki budaya yang berbeda. Selain prasangka, problem yang lain adalah masing-masing anggota kelompok budaya menganggap budaya mereka sebagai suatu kemestian, tanpa mempersoalkannya lagi (taken for granted) dan karenanya mereka menggunakannya sebagai standar untuk mengukur budaya-budaya lain. (Mulyana dan Rakhmat, 2009: vii)

Budaya tidak dapat dipisahkan hubungannya dari pendidikan. Orang yang dibesarkan dalam budaya akan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan budaya mereka. Jadi, walaupun manusia secara biologis sama, karena pengalaman budaya mereka, secara sosial mereka tumbuh berbeda. Sekolah mewakili salah satu dari pengalaman budaya tersebut. Sekolah juga menjadi sebuah konteks di mana baik proses sosialisasi maupun pembelajaran terjadi.

Saat ini di Indonesia banyak berdiri sekolah atau lembaga pendidikan dengan sistem global yang berbasis multikultural. Hal tersebut dikarenakan banyak orang asing atau mancanegara yang datang ke Indonesia. Selain itu juga dipengaruhi oleh kebutuhan dan perkembangan di era globalisasi seperti sekarang. Sekolah multikultural adalah sekolah yang pengajar (guru) ataupun siswanya adalah orang-orang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia atau berasal

dari negara lain (mancanegara). Mereka berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan multikultural atau sekolah multikultural diartikan sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultural, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, gender, etnisitas, agama, status sosial, dan ekonomi. Secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial, dan agama. (Mahfud, 2009: 176-177)

Sekolah internasional merupakan sekolah yang berbasis pendidikan multikultural. Siswa yang belajar di sekolah internasional adalah warga asing yang berasal dari berbagai kebangsaan, dengan keanekaragaman latar belakang, budaya, dan bahasa. Namun, ada juga warga lokal yang belajar di sekolah internasional. Untuk itu sekolah internasional harus memiliki sistem pendidikan yang bersifat universal dan dapat diterima oleh banyak negara serta telah diakui standar dan mutunya baik secara nasional maupun internasional. Sehingga siswa akan lebih mudah menyesuaikan baik disaat masuk dan belajar di sekolah tersebut, ataupun jika suatu saat ingin melanjutkan pendidikan ke negara asalnya atau ke negara lain di dunia.

Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di sekolah internasional umumnya adalah bahasa Inggris yang merupakan bahasa universal. Pada sekolah internasional siswa diarahkan untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar, serta memperoleh kesempatan dalam mengembangkan kreativitas

sesuai bakat dan minatnya. Selain itu, sekolah internasional juga merupakan wadah pembauran komunitas heterogen yang menjunjung tinggi plurarisme atau kemajemukan. Untuk itu siswa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan, memiliki toleransi tinggi, serta dapat saling mempelajari kebudayaan yang berbeda-beda.

Surabaya sebagai ibukota Jawa Timur merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi serta masuknya arus globalisasi, memberikan indikasi makin meningkatnya investasi dalam dan luar negeri terutama di sektor industri, jasa, perdagangan, perbankan dan properti. Hal tersebut menjadikan Surabaya sebagai kota tujuan bagi masyarakat di luar kota Surabaya bahkan warga negara asing untuk datang ke kota ini. Warga negara asing (ekspatriat) yang datang ke Surabaya tentunya mempunyai beragam beragam kepentingan. Mereka juga menetap di Surabaya untuk sementara atau dalam jangka waktu yang lama. Warga asing tersebut tentunya membawa serta keluarganya yang masih dalam usia sekolah.

Dengan banyaknya warga asing (ekspatriat) yang datang ke Surabaya, serta dipengaruhi meningkatnya kebutuhan dan perkembangan di era globalisasi, saat ini banyak sekolah internasional yang berdiri di Surabaya. Salah satu sekolah internasional di Surabaya yaitu Spins International School. Sekolah tersebut merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena Spins International School adalah sekolah internasional dimana banyak anak ekspatriat dari luar negeri yang bersekolah disana, meskipun mayoritas siswa berasal dari Indonesia. Siswa luar negeri yang bersekolah disana berasal dari negara Filipina, India, Jepang, Korea Selatan, Cina, Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, dan Belanda. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa tingkat SMA (high school).

Bagi siswa asing, beradaptasi di lingkungan yang berbeda dengan negara asal mereka tentu tidak mudah. Mereka harus belajar serta memahami budaya negara Indonesia yang berbeda dengan negara mereka. Sebuah lingkungan baru, di mana realitas etnisnya amat berbeda. Menghadapi budaya yang berbeda bukan perkara mudah, terutama dalam lingkungan sekolah dimana waktu mereka hampir seharian lebih banyak digunakan di sekolah untuk belajar dan melakukan kegiatan sehari-hari bersama siswa yang lain. Komunikasi antarbudaya pasti selalu digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi.

Dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari, bahasa yang digunakan secara umum di Spins International School adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa universal mempermudah proses komunikasi antarbudaya di sekolah tersebut. Bahasa Cina atau mandarin, bahasa India, dan bahasa Indonesia juga menjadi mata pelajaran yang dipelajari di Spins International School. Bahasa tersebut digunakan oleh para siswa dalam kurikulum sekolah dan konteks sosial atau kehidupan sehari-hari.

Bahasa merupakan elemen penting untuk berkomunikasi antara siswa. Namun, untuk berkomunikasi dengan siswa yang berbeda budaya juga perlu memahami budaya negara asal, dan karakter atau kepribadian siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi. Para siswa harus memiliki kecakapan atau kompetensi komunikasi untuk berkomunikasi antarbudaya. Bagi siswa asing, tentu harus mempelajari dan memahami budaya masyarakat Indonesia terutama budaya masyarakat Surabaya sehingga mereka bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dari Indonesia. Selain itu, mereka juga harus mempelajari dan memahami budaya siswa asing lainnya yang berbeda negara. Begitu pula sebaliknya dengan siswa dari Indonesia, tentu tidak mudah untuk mempelajari dan memahami budaya teman-teman mereka yang berasal dari Filipina, India, Jepang, Korea Selatan, Cina, Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, dan Belanda sehingga mereka bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dari negara lain tersebut.

Kim menyebutkan komunikasi antarbudaya yang kompeten yaitu apabila masing-masing peserta komunikasi mampu mengelola dengan baik seluruh faktor penghambat komunikasi antarbudaya dengan menggunakan kecakapan yang dimiliki (Samovar dan Porter, 2000: 277). Dalam penelitian ini, para siswa SMA Spins International School adalah peserta komunikasi antarbudaya. Menurut Lustig dan Koester, kompetensi komunikasi antarbudaya mencakup beberapa komponen, yakni pengetahuan, motivasi, dan keterampilan masing-masing individu dalam melakukan komunikasi antarbudaya (Lustig dan Koester, 2003: 64-71). Kecakapan-kecakapan tersebut disebut sebagai hal yang

diperlukan untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang kompeten. (Jandt, 1998: 41)

Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam untuk melihat sejauh mana kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya, yang berasal dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda yaitu Filipina, India, Jepang, Korea Selatan, Cina, Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, dan Belanda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya dan faktor-faktor apa saja yang menunjang terciptanya kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang terciptanya kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya tentang kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa di SMA Spins International School Surabaya. Selain itu, sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis, di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat, para peneliti komunikasi antarbudaya, dan peminat kebudayaan untuk lebih memahami bahwa interaksi masyarakat multikultural dapat terjadi dengan baik melalui komunikasi yang kompeten. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi Spins International School Surabaya agar mengetahui bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya diantara siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya komunikasi antarbudaya yang kompeten diantara siswa.